AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 2, Januari 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: Oktober 2025	Accepted: Oktober 2025	Published: Januari 2026

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas

Aurora Eksata Putri, Nurfuadi
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: 2017402037@mhs.uinsaizu.ac.id, nurfuadi@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diikuti dengan nilai Rahmatan Lil 'Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya reformasi pendidikan *pasca Covid-19* yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran berbasis projek, yang dalam konteks madrasah diwujudkan melalui P5RA yang secara harmonis mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. MTs N 1 Banyumas dipilih sebagai lokasi penelitian mengingat madrasah ini merupakan salah satu *pilot project* pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada projek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan lancar dan lebih baik melalui sejumlah projek. Implementasi projek dilaksanakan melalui serangkaian tahapan 1) menyiapkan ekosistem madrasah dengan mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan madrasah dan mendorong kapasitas peserta didik melalui pelatihan dan workshop; 2) merencanakan P5 terdiri dari membentuk tim pelaksana projek, mengidentifikasi kesiapan madrasah, menentukan dimensi tema alokasi waktu, membuat modul projek; 3) melaksanakan P5 meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut, serta perayaan hasil akhir; 4) mengolah asesmen dan melaporkan hasil akhir P5 meliputi mengoleksi data, mengolah data, dan menyusun rapor projek; 5) evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter, meneruskan aksi baik dan keberlanjutan projek, serta yang perlu dilakukan yaitu menjalin kerja sama dengan mitra eksternal. Melalui P5 efektif menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Madrasah Tsanawiyah

Abstract

This research aims to deeply describe and analyze the implementation of the Independent Curriculum, specifically focusing on the Strengthening Project of the Pancasila Student Profile (P5) which is integrated with the value of *Rahmatan Lil 'Alamin* at State Islamic Junior High School 1 Banyumas (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas). The Independent Curriculum was introduced as a post-COVID-19 educational reform effort, emphasizing the development of student character and competence through project-based learning. Within the context of a *madrasah*, this is realized through P5RA, which harmoniously integrates Islamic and national values. MTsN 1 Banyumas was selected as the research location because it is one of the pilot projects for implementing the Independent Curriculum. This study uses descriptive qualitative field research, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the Independent Curriculum through the Pancasila Student Profile strengthening project proceeded smoothly and successfully through a number of projects. The project implementation was carried out in a series of stages: 1) preparing the madrasah ecosystem by actively involving students in madrasah activities and fostering student capacity through training and workshops; 2) planning P5 which consists of forming a project implementation team, identifying the madrasah's readiness, determining the thematic dimensions and time allocation, and creating project modules; 3) implementing P5 which covers introduction, contextualization, action, reflection and follow-up, and a final celebration of the results; 4) processing assessment and reporting P5 outcomes including data collection, data processing, and preparing project report cards; and 5) P5 evaluation and follow-up in the form of character strengthening, continuing good practices, project sustainability, and establishing cooperation with external partners. Through P5, it is effective in fostering the six dimensions of the Pancasila Student Profile in students, including belief in God Almighty and noble character, global diversity (*Kebhinekaan Global*), communal work (*Gotong Royong*), independence, critical reasoning, and creativity.

Kata Kunci: Independent Curriculum, Strengthening Project of the Pancasila Student Profile (P5), State Islamic Junior High School

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

Pendahuluan

Sebagai jantung bidang pendidikan, kurikulum merupakan elemen terpenting yang memiliki peran kunci dalam menetapkan dan mencapai kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum wajib dikembangkan dan disempurnakan seiring perkembangan lingkungan, kebutuhan pembangunan sumber daya manusia, serta laju Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Adaptasi inilah yang mendasari pergantian kurikulum di Indonesia dari periode ke periode, hingga lahirnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) akibat pandemi *Covid-19* melalui konsep yang lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel, sekaligus diharapkan dapat membantu pendidikan Indonesia mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain. Kebijakan Kurikulum Merdeka berlandaskan paradigma pemberian

fleksibilitas (kebebasan) kepada pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yang bertujuan agar peserta didik mencapai kemampuan berpikir bebas dan belajar secara mandiri.(Khoirurrijal dkk., 2022)

Pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menjadi karakteristik Kurikulum Merdeka sebagai wadah untuk memperkuat berbagai kompetensi peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Pancasila. Implementasi ini merupakan wujud dari strategi Kemendikbudristek untuk menguatkan pendidikan karakter yang, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, akan berpusat pada upaya melahirkan pelajar Pancasila.(Ismail dkk., 2021) Profil Pelajar Pancasila mengidealkan peserta didik agar memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia melalui enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Penerapan dan pemahaman yang mendalam terhadap enam dimensi profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diharapkan menjadi kunci untuk mencetak generasi bangsa yang tidak hanya tangguh menghadapi tantangan, tetapi juga aktif berperan dalam pembangunan global yang berkelanjutan. Dengan tujuan menciptakan pelajar sepanjang hayat yang berpengalaman, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, projek penguatan profil pelajar Pancasila diyakini menjadi sarana terbaik dan penentu profil ideal pelajar yang ingin diwujudkan oleh sistem pendidikan Indonesia.(Kemendikbudristek, 2024)

Orientasi baru Kurikulum Merdeka dengan adanya projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) mendorong madrasah untuk beradaptasi dan merancang strategi projek yang tepat guna mewujudkan pelajar Indonesia. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas, yang ditunjuk sebagai *pilot project*, telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi sejak tahun ajaran 2022/2023 secara bertahap, menyelaraskan transformasi kurikulum pada tiga aspek: pembelajaran formal (intrakurikuler), pengembangan karakter melalui projek enguatan profil pelajar Pancasila (kokurikuler), dan pengembangan bakat/minat (ekstrakurikuler). Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melibatkan peserta didik dalam projek-projek yang dibuat semenarik mungkin, mencakup praktik, diskusi, dan pengerjaan lembar kerja yang diwujudkan dalam bentuk poster, video, infografis, atau laporan, dengan tujuan utama menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberikan pengalaman langsung kepada

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

peserta didik dalam mengenal kegiatan di masyarakat.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada projek penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas masih dalam tahap pengembangan dan perubahan sistem karena tingkat efektivitasnya belum sepenuhnya teruji. Oleh karena itu, keberhasilannya sangat menuntut pendidik untuk kreatif dan inovatif dalam merancang strategi yang seimbang, baik bagi perkembangan intelektual maupun karakter peserta didik agar selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, berbagai urgensi dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya projek penguatan profil pelajar Pancasila, menjadi justifikasi bagi peneliti untuk melakukan studi mendalam dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas".

Ahmad Nur Alim, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024 dengan skripsi yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ulujami Pemalang*" melaksanakan implementasi kurikulum merdeka dalam tiga tahapan yakni 1) perencanaan dengan menyusun standar operasional satuan pendidikan, CP, TP, ATP, modul ajar, dan modul P5; 2) pembelajaran dan evaluasi dengan tahapan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, keterpaduan sesuai tahap belajar, kolaborasi, pelaksanaan kegiatan P5 serta refleksi dan evaluasi pendidik; 3) kekhususan yang menjadi tahap dalam pemilihan mata pelajaran lanjutan serta pengembangan bakat dan minat. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan. Perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada nilai-nilai projek penguatan profil pelajar Pancasila.(Alim, 2024)

Ivana Maulia Rahmah, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024 dengan skripsi yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang, Banyumas*" dikembangkan dalam tiga tahapan yaitu 1) perencanaan

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

dilakukan *in house training* dan menyediakan fasilitas berupa aplikasi PMM (Platform Mengajar Merdeka); 2) pelaksanaan, guru berupaya menciptakan strategi yang sesuai, melibatkan peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan media belajar yang menarik, pertimbangan dalam melakukan metode, media dan model pembelajaran; 3) penilaian atau assessmen menggunakan tujuh penilaian yaitu tes tulis, presentasi, diskusi kelompok, penulisan esai, projek kolaboratif, portofolio, dan evaluasi observasi. Persamaan penelitian ini yakni meneliti implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan. Perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada nilai-nilai projek penguatan profil pelajar Pancasila.(Rahmah, 2024)

Ammal Annastawan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023 dengan skripsi yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto*" menunjukan tiga tahap yang perlu dilaksanakan yakni 1) perencanaan dengan 5 langkah, diantaranya: memahami regulasi dan peraturan penerapan Kurikulum Merdeka, menyiapkan dokumen penunjang atau pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, menganalisis CP, menyusun perangkat pembelajaran, dan memahami prinsip assessment/ penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka; 2) pelaksanaan dengan 3 kegiatan, diantaranya pembukaan atau awal, inti, dan penutup atau akhir; 3) penilaian dengan 2 cara yaitu penilaian atau assessment diagnostik dan penilaian atau assessment formatif. Persamaan penelitian ini yakni meneliti implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan. Perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada nilai-nilai projek penguatan profil pelajar Pancasila.(Annastawan, 2023)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mendatangi langsung lokasi penelitian, MTs Negeri 1 Banyumas untuk mengamati, mempelajari, serta menggali data dan informasi yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sebagai *human instrument*, peneliti

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

kualitatif memegang peran sentral dalam seluruh siklus penelitian, mulai dari menentukan fokus dan memilih sumber data, mengumpulkan dan menganalisis data, menilai kualitas data, menafsirkan, hingga merumuskan kesimpulan akhir atas temuan penelitian. (Sugiyono, 2016) Tujuan dari penelitian ini yakni memahami dan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada projek penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas melalui: (1) Observasi, melakukan pengamatan langsung ke MTs Negeri 1 Banyumas untuk memperoleh data secara lengkap terhadap aktifitas atau kegiatan Kurikulum Merdeka pada projek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui observasi, peneliti berupaya mengidentifikasi dan mencatat secara sistematis apa yang terjadi dalam suatu lingkungan tanpa intervensi, memanipulasi, atau mengubah kondisi yang diamati.(Barrios dkk., 2022) (2) Wawancara, komunikasi dan interaksi secara langsung dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, fasilitator, serta peserta didik kelas VII A, VIII A, dan IX A. Peneliti memilih wawancara semiterstruktur, yang memberikan fleksibilitas lebih tinggi daripada wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka, serta mendorong narasumber untuk menyajikan gagasan dan pandangan mereka.(Sugiyono, 2021) (3) Dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian sebagai bukti nyata untuk mendukung informasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, diantaranya foto kegiatan projek, modul projek, hasil atau karya projek, proposal dan LPJ pelaksanaan diseminasi, serta profil madrasah.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode Miles and Huberman, bahwa aktivitas analisis data terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.(Miles & Huberman, 1994) Dalam reduksi data peneliti memfokuskan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada projek penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. Dalam penyajian datanya, penelitian ini disusun secara deskriptif berdasarkan hasil observasi selama enam hari pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, fasilitator, serta peserta didik kelas VII A, VIII A, dan IX A, serta dokumentasi yang relevan terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada projek penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. Setelah direduksi dan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

disajikan, selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menyajikan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.(Sugiyono, 2016) Data dalam penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila terdapat kesesuaian sempurna antara temuan yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi faktual yang terjadi pada objek penelitian. Uji keabsahan data yang diterapkan oleh peneliti adalah triangulasi, yang dikerucutkan pada penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas

1. Menyiapkan Ekosistem Madrasah

Menurut buku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kemendikbudristek RI, madrasah harus melalui tiga tahap dalam menyiapkan ekosistem madrasah: membangun budaya madrasah, memahami peran pendidik, peserta didik, dan lingkungan, serta mendorong penguatan kapasitas pendidik.(Kemendikbudristek, 2024) Dalam membangun budaya madrasah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas secara aktif mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan positif, mulai dari pembiasaan (seperti amalan sunah salat dhuha berjamaah, dzikir, senam, kebersihan lingkungan setiap Jumat, dan upacara bendera) hingga program-program madrasah (seperti kelas tahfidz, *fun day school, class meeting*, ekstrakurikuler, dan peringatan hari besar). Semua kegiatan positif ini bertujuan menciptakan peserta didik yang berkarakter kuat, berprestasi, dan siap menjadi warga negara aktif. Kesiapan peserta didik dalam melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ditingkatkan melalui pembiasaan dan berbagai program madrasah agar kegiatan projek dapat berjalan secara optimal. Dalam rangka penguatan kapasitas pendidik, madrasah telah menyelenggarakan berbagai pelatihan, termasuk bimbingan teknis (bimtek) *offline* dan *online* tentang Kurikulum Merdeka dan P5RA, yang merupakan hasil kerja sama dengan Kementerian Agama dan Kemendikbud. Selain itu, penyelenggaraan *In House Training* (IHT) ini juga memperkuat pemenuhan tanggung jawab pemerintah untuk menyediakan pelatihan bagi pendidik, sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 25.

2. Merencanakan Projek Penguatan Profil

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

Pelajar Pancasila

Serangkaian persiapan menjadi penopang utama dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pertama, MTs Negeri 1 Banyumas telah membentuk tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang berperan krusial dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi demi keberhasilan projek, dengan tujuan mempermudah tugas guru. Tim ini terdiri dari Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab (bertugas mengawasi dan memonitoring), Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum sebagai tim koordinator (bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), serta guru sebagai tim fasilitator (bertanggung jawab terhadap pelaksanaan projek di pembelajaran). Di luar struktur tersebut, madrasah juga memiliki tim penyusun modul projek.

Kedua, mengidentifikasi kesiapan madrasah. Sejak tahun 2022, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan ditunjuk sebagai *pilot project*, di mana kesuksesan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila diwujudkan melalui kerja sama dan koordinasi antar pendidik.

Tabel 1. Identifikasi Kesiapan Satuan Pendidikan

Seberapa banyak pendidik yang PERNAH melaksanakan pembelajaran berbasis projek?	<50%	Tahap Awal
	>50%	
Apakah pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan madrasah?	Belum	Tahap Berkembang
	Sudah	
Apakah projek sudah terjadi lintas disiplin ilmu?	Belum	
	Sudah	
Apakah madrasah memiliki system yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis projek?	Belum Punya	
	Punya	
Apakah sudah ada keterlibatan mitra?	Tidak	Tahap Siap
	Ya	Tahap Mahir

Sumber: Buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel identifikasi kesiapan satuan pendidikan (Tabel 2.2), Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas berada pada tahap siap karena telah melaksanakan projek setiap semester sekali dengan sistem yang terus dievaluasi dan diubah untuk mencari efektivitas terbaik. Projek tersebut sudah menerapkan lintas disiplin ilmu, seperti terlihat pada tema kearifan lokal tentang empon-empon di kelas VIII A yang melibatkan mata pelajaran Prakarya dan IPAS. Namun, kelemahannya adalah MTs Negeri 1 Banyumas belum melibatkan pihak luar untuk mendukung kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Ketiga, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas memilih tema projek yang bervariasi setiap jenjangnya, dengan tema semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 adalah Bhinneka Tunggal Ika

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

(kelas VII), Kearifan Lokal (kelas VIII), dan Suara Demokrasi (kelas IX), karena seluruh peserta didik harus mengalami ketujuh tema yang ada (Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, serta Kewirausahaan). Kebijakan ini sejalan dengan ketentuan jumlah tema bagi jenjang MTs atau sederajat, yaitu 3-4 tema berbeda dalam satu tahun ajaran. (Kemendikbudristek, 2024) Penentuan dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila di MTs Negeri 1 Banyumas terkandung minimal 2 dimensi pada setiap tema (kelas VII: berkebinekaan global, kreatif, dan gotong royong; kelas VIII: berkebinekaan global, kreatif, dan bernalar kritis; kelas IX: berkebinekaan global dan bernalar kritis). Meskipun buku panduan menyarankan pemilihan 2-3 dimensi per tahun, ketentuan yang diterapkan madrasah ini diperbolehkan karena diperbolehkan penambahan jumlah dimensi sesuai dengan tingkat kesiapan madrasah. (Kemendikbudristek, 2024) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas telah mencoba berbagai alokasi waktu pelaksanaan projek yang diizinkan pemerintah, mulai dari satu hari dalam seminggu (setiap Sabtu) hingga mengalokasikan 2 jam pelajaran setiap hari. Namun, pelaksanaan projek saat ini menggunakan **sistem blok** (memadatkan dalam satu periode waktu) selama enam hari berturut-turut dengan total 70 jam pelajaran, dan pilihan waktu ini terbukti menduduki tingkat efektivitas yang paling tinggi.

Keempat, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) secara mandiri untuk setiap jenjang, disesuaikan dengan tema dan dimensinya. Modul yang disusun telah memenuhi kriteria dalam buku panduan, karena memuat elemen lengkap seperti profil modul, tujuan, dimensi, elemen dan subelemen, aktivitas, materi, media ajar, asesmen projek, dan rubrik rapor.

Tabel 2. Tahap Kesiapan Pengembangan Modul

Tahap Awal	Memakai modul yang telah tersedia terhadap kebutuhan dan kondisi madrasah.
Tahap Berkembang	Memakai modul yang sudah tersedia: dengan melakukan adaptasi, khususnya pada aktivitas atau strategi asesmen, untuk memastikan penyesuaian yang optimal dengan kebutuhan peserta didik.
Tahap Lanjutan	Memakai modul yang telah tersedia: dengan memodifikasi, baik pada topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmen, guna menyesuaikannya secara optimal dengan kebutuhan spesifik peserta didik.
Tahap mahir	Merancang modul secara mandiri: menyusun modul dari tahap pemilihan tema dan tujuan hingga pengembangan aktivitas dan asesmen secara mandiri.

Sumber: Buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa dalam pengembangan modul, MTs

Negeri 1 Banyumas berada pada tahap mahir.

3. Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan metode yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan serangkaian keterampilan, mulai dari observasi, identifikasi permasalahan, penemuan solusi, hingga pengambilan keputusan yang bijaksana.(Rizal & Nur, 2024) Pengelolaan projek di MTs Negeri 1 Banyumas terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama, mengawali kegiatan dilakukan melalui perkenalan dan kontekstualisasi, di mana guru memberikan pertanyaan pemantik dan mengajak peserta didik melihat situasi nyata. Kedua, mengoptimalkan pelaksanaan diwujudkan dengan menggali ide dan *problem solving* melalui diskusi, membuat karya secara kolaboratif (setiap peserta didik mendapat tugas), serta refleksi dan tindak lanjut melalui berbagi karya dan evaluasi. Strategi tersebut bertujuan memaksimalkan keterlibatan peserta didik.(Asiati & Hasanah, 2022) Ketiga, mengakhiri rangkaian kegiatan projek dengan gelar karya berupa pagelaran dan pameran, sebagai bentuk perayaan dan apresiasi atas hasil belajar projek. Seluruh pelaksanaan projek ini mengacu pada tema dan dimensi profil pelajar Pancasila yang telah ditentukan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas VII A MTs Negeri 1 Banyumas mengusung tema "Bhinneka Tunggal Ika" dengan topik "Makanan Khas di Indonesia", berfokus pada dimensi kebhinekaan global, gotong royong, dan kreatif.

Tabel 3. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Kelas VII A

Kebhinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menumbuhkan rasa menghormati dalam keanekaragaman budaya.
Gotong royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial. Persepsi sosial
Kreatif	Kebersamaan	Bekerja sama dalam membuat galeri makanan interaktif.

Sumber: Modul Projek Kelas VII

Peserta didik mempelajari keberagaman 38 provinsi di Indonesia (mulai dari budaya, bahasa, suku, hingga agama dan pendapat), yang selanjutnya diarahkan pada pendalaman makna menghargai, non-diskriminasi, dan toleransi. Melalui projek ini, peserta didik diajak bekerja sama untuk menghadapi perbedaan di lingkungan madrasah dan menguji kreativitasnya dengan membuat papan display makanan/masakan tradisional mengerjakan lembar kerja (individu/kelompok), serta membuat laporan akhir.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies



Gambar 1. Papan Display Masakan Khas Daerah di Indonesia

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas VIII A MTs Negeri 1 Banyumas mengusung tema "Kearifan Lokal" dengan topik "Empon-Empon", berfokus pada dimensi kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Projek ini bertujuan mengenalkan tanaman obat tradisional sebagai warisan leluhur. Peserta didik terlibat dalam serangkaian kegiatan mulai dari pencarian informasi (artikel/video), pengerjaan lembar kerja, pembuatan poster manfaat empon-empon, *storytelling*, hingga praktik membuat olahan empon-empon (jahe susu, nasi kuning, dan wedang jahe sereh kunyit). Kreativitas diuji melalui penciptaan resep dan video *editing* pengolahan, sementara berpikir kritis diasah melalui sesi tanya jawab dan kaitannya dengan sains. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok.



Gambar 2. Pembuatan Wedang Jahe

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas IX A MTs Negeri 1 Banyumas mengusung tema "Demokrasi" dengan topik "Suaraku Ekspresiku", berfokus pada dimensi kebhinekaan global dan bernalar kritis.

Tabel 4. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Kelas IX A

Kebhinekaan Global	Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya	Berkomunikasi antarbudaya
		Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
	Berkeadilan Sosial	Memahami peran individu dalam demokrasi
Berpikir Kritis	Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan	Mengajukan pertanyaan
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
	Analisis dan Evaluasi Penalaran dan Prosedur	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya

Sumber: Modul Projek Kelas IX

Projek ini bertujuan mengenalkan demokrasi, tata tertib, hak, kewajiban, dan kriteria pemimpin. Peserta didik mengasah kreativitasnya dengan membuat poster kontrak kelas dan *video editing* proses demokrasi, serta berpikir kritis melalui lembar kerja tentang kontekstualisasi media sosial dalam kebebasan berpendapat. Inti projek adalah kegiatan simulasi bermain peran pemilihan umum ketua kelas secara berkelompok, lengkap dengan properti bilik suara, kotak suara, dan berita acara, untuk melatih keterampilan menyuarakan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

pendapat, menghadapi perbedaan, dan mengambil keputusan. Melalui projek ini, ditanamkan nilai saling menghormati, toleransi, kedamaian, serta kesadaran akan hak berpendapat.



Gambar 3. Bermain Peran Simulasi Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Kelas

Pada akhir pelaksanaan projek, MTs Negeri 1 Banyumas mengadakan gelar karya berupa pameran dan pagelaran sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras peserta didik. Berbeda dengan semester sebelumnya yang diadakan *offline*, dengan mempertimbangkan kondisi madrasah kali ini gelar karya dilakukan secara *online* melalui media sosial, bertujuan untuk menguatkan dimensi karakter gotong royong, kreatif, dan berpikir kritis peserta didik. Bersamaan dengan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai madrasah juga disertai pengembangan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang ditunjukan dengan adanya pembiasaan pagi salat duha, asmaul husna, dan dzikir pagi. Pembiasaan salat dhuha, pembacaan *asmaul husna*, dan dzikir, serta diadakannya perayaan hari santri dengan adanya lomba-lomba, pawai ta'aruf, dan upacara, merupakan wujud pengimplementasian dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Kegiatan-kegiatan ini secara spesifik mencerminkan elemen akhlak beragama dengan sub-elemen mengenal dan mencintai Tuhan, pemahaman agama/kepercayaan, dan pelaksanaan ritual ibadah, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Asesmen berfungsi sebagai sarana untuk mengukur dan memetakan kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah rangkaian kegiatan projek selesai dilaksanakan.(Rachmawati dkk., 2022) Pada tahap pengolahan asesmen, MTs Negeri 1 Banyumas menggabungkan nilai asesmen formatif (mengukur pengembangan dimensi karakter) dan asesmen sumatif (mengukur peningkatan karakter berdasarkan jurnal, portofolio, dan tugas akhir). Pengolahan asesmen menjadi tanggung jawab tim fasilitator, sementara pelaporan hasilnya diserahkan kepada tim koordinator. Pelaporan hasil projek ini berupa rapor projek yang berbentuk rubrik dengan empat kriteria: Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang, sebagaimana sesuai dengan buku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Pancasila.(Kemendikbudristek, 2024)

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan proses untuk mengidentifikasi kelemahan implementasi, memantau perkembangan kompetensi peserta didik, menentukan solusi perbaikan yang diperlukan, dan menjadi landasan untuk perencanaan kegiatan P5 berikutnya.(Ulandari & Rapita, 2023) Evaluasi dilakukan secara kolektif oleh peserta didik, koordinator, fasilitator, dan madrasah, menggunakan berbagai metode, termasuk: refleksi pada tahap awal, tengah, dan akhir; refleksi serta diskusi dua arah; refleksi melalui pengamatan dan pengalaman; dan refleksi dengan menggunakan rubrik.(Kemendikbudristek, 2024) MTs Negeri 1 Banyumas menggunakan refleksi dan diskusi dua arah, di mana refleksi dilakukan setelah rangkaian implementasi projek selesai dan melakukan diskusi dua arah bersama *stakeholder*. Selain itu, MTs Negeri 1 Banyumas juga menggunakan refleksi menggunakan rubrik, tim koordintor menggunakan instrumen untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ini, instrumen pencapaian profil pelajar Pancasila dalam bentuk rubrik yang sudah disiapkan.

Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan setelah projek berakhir, mencakup ekspansi melalui kerja sama mitra, keberlanjutan aksi dan praktik baik, integrasi projek profil, dan mendorong satuan pendidikan untuk merefleksikan dampak serta manfaat dari projek tersebut.(Kemendikbudristek, 2024) Dalam melaksanakan tindak lanjut, MTs Negeri 1 Banyumas fokus pada upaya meneruskan aksi dan praktik baik di lingkungan sekolah, dengan mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan serta dimensi karakter yang dikembangkan. Selain itu, karya peserta didik (poster, *display*, dan *video editing*) akan dipajang dan diunggah di laman madrasah. Tindak lanjut yang diharapkan yaitu adanya kerja sama dengan mitra.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTs Negeri 1 Banyumas secara umum berjalan baik, meskipun menghadapi beberapa tantangan. Keberhasilan ini terutama disebabkan oleh peran aktif madrasah dalam merancang strategi, tema, dan kegiatan yang relevan, sehingga tujuan projek yaitu enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat terinternalisasi dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas. Pelaksanaan P5 diwujudkan melalui lima tahapan: (1) Menyiapkan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

ekosistem madrasah (melibatkan peserta didik/pendidik); (2) Mendesain projek (pembentukan tim, penentuan tema/dimensi/waktu, penyusunan modul, dan pelaporan); (3) Pelaksanaan projek (mengintegrasikan enam dimensi ke dalam pembelajaran); (4) Mengolah dan melaporkan asesmen (melalui jurnal, observasi, portofolio, dan rapor rubrik); serta (5) Evaluasi dan tindak lanjut (melalui *monitoring* dan perbaikan projek). Meskipun masih terdapat kendala terkait kesiapan sarana prasarana, pembagian tugas pendidik, dan alokasi waktu, madrasah telah memberikan fasilitas terbaik, pendidik saling mendukung, dan peserta didik menunjukkan perkembangan yang sesuai.

Referensi

Alim, A. N. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Ulujami Pemalang*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Annastawan, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, *19*(2), 61–72. https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78

Barrios, H. E. M., Mosquera, J. D. S., & Sanchez, A. R. (2022). Observation as a Research Technique. (Reflections, Types, Recommendations and Examples). *Russian Law Journal*, *10*(4), 792–798. https://doi.org/https://doi.org/10.52783/rlj.v10i4.4348

Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *JMPIS (Jurnal Managemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)*, *2*(1), 76–84. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1

Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (Second Edi). SAGE Publications.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3613–3625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rahmah, I. M. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di SMK Karya Teknologi 02 Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *24*(2), 227–237. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73375

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cetakan ke). ALFABETA.

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(2), 116–132. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies